

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT (D/S) DI POSYANDU DESA BAYA BETUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAN KECAMATAN SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

Ellys Nurmaida Silalahi ¹⁾, Didik Hariyadi ²⁾

^{1,2)}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Posyandu adalah salah satu upaya Power Stems (UKBM) komunitas kesehatan yang dikelola dan diorganisir dari, oleh, untuk dan dengan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan kesehatan. UKBM dapat memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan tingkat kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu, hubungannya dengan tingkat partisipasi masyarakat di desa Posyandu Baya Betung wilayah kerja Puskesmas Sungai Pandan Puskesmas Kabupaten Tebelian Kabupaten Sintang. Jenis penelitian ini adalah desain observasional dengan Cross Sectional (Potongan lintang). Penelitian ini dilakukan di desa Baya Betung wilayah kerja Puskesmas Sungai Pandan Tebelian pada tanggal 29 Desember s / d 3 Januari 2015. Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita. Cara menggunakan wawancara pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,05$) dengan tingkat partisipasi masyarakat di desa Baya Betung wilayah kerja Kecamatan Kesehatan Sungai Pandan Puskesmas Kabupaten Tebelian Kabupaten Sintang. Disarankan untuk memberikan panduan tentang manfaat tata letak posyandu kepada ibu dan balita yang dekat dengan masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi Publik, Pengetahuan Ibu.

ABSTRACT

Posyandu is one of the Efforts the health community's Power Stems (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with communities in implementing health development. UKBM can empower communities and provide convenience to the public in obtaining basic health services to accelerate the decline in the death rate of mothers and babies. This research aims to know the mother's knowledge, the relationship with the level of participation of the community in the village of Posyandu Baya Betung working area Pandan River Subdistrict health centers Tebelian Regency Sintang. This type of research is observational design with Cross Sectional (Pieces of latitude). The research was carried out in the village of Baya Betung working area Pandan Tebelian River Subdistrict health centers on December 29, s/d January 3, 2015. The respondents in this study were the mother of a toddler. How to use data collection interviews using questionnaire instruments. The results showed no relationship between mother's knowledge ($p = 0.05$) with the level of participation of the community in the village of Baya Betung working area Pandan River Subdistrict health centers Tebelian Regency Sintang. It is recommended to provide guidance about the benefits to mother and toddler posyandu layout posyandu is close to the community.

Keywords: Public Participation, Knowledge Of The Mother.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa. Pada masa tumbuh kembang anak, pemenuhan kebutuhan dasar seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat dan produktif (Hastutik, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 sampai 5 tahun, Jadi diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penimbangan balita di Pos pelayanan Terpadu (Posyandu).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Prasetyawati, A.E., 2011).

Adapun standar pelayanan minimal cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) yang ideal adalah 80% (Meilina, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh, balita yang ditimbang berat badannya (D/S) menurut puskesmas Kabupaten Sintang tahun 2012 di Puskesmas Pandan adalah sebesar 53,03% dengan sasaran 55%, sedangkan pada tahun 2013 cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) hanya sebesar 33,35% dengan sasaran 65% yang menyatakan cakupan D/S di Puskesmas Sintang pada tahun 2012 dan tahun 2013 sama-sama rendah

dari sasaran. Bukan hanya di Puskesmas Kabupaten Sintang yang cakupan D/Snya rendah, ternyata masih ada kecamatan di Kabupaten Sintang yang cakupan D/Snya juga rendah, salah satunya terdapat di Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

Berdasarkan laporan dari Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang, bahwa ada beberapa desa yang cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) masih sangat rendah dari target yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah Desa Baya Betung. Desa Baya Betung Hanya memiliki satu Posyandu saja dan data yang diperoleh pada tahun 2013 cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) di Desa Baya Betung sebesar 50,42% dengan target sebesar 65%. Sedangkan pada tahun 2012 di Desa Baya Betung, balita yang ditimbang berat badannya (D/S) tinggi yaitu 76,26%, dengan target yang ditetapkan sebesar 55%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) di Desa Baya Betung wilayah kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dan metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang) yang mempelajari variabel bebas dan variabel terikat diambil pada satu waktu/tidak melihat hubungan antar variabel berdasarkan perjalanan waktu (Notoat

modjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang pada tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 03 Januari 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang ada di Desa Baya Betung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang.

Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer meliputi data partisipasi ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan umur anak, sedangkan data sekunder meliputi gambaran umum Desa Baya Betung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu keberhasilan posyandu dapat dilihat dari jumlah kehadiran balita dalam penimbangan balita (D/S) di posyandu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 53 ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun dengan menggunakan kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penimbangan balita (D/S) di Posyandu Desa Baya Betung Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Variabel di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian kabupaten Sintang Tahun 2015.

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Aktif	23	43,4
	Tidak Aktif	30	56,6
	Total	50	100
Pengetahuan Ibu	Baik	35	66
	Kurang	18	34
	Total	53	100
Pendidikan Ibu	Menengah	17	32,1
	Dasar	36	67,9
	Total	53	100
Pekerjaan ibu	Bekerja	11	20,8
	Tidak Bekerja	42	79,2
	Total	53	100
Jarak Tempuh Ke posyandu	Jauh	40	75,5
	Dekat	13	24,5
	Total	53	100
Umur Anak	< 24 Bulan	13	24,5
	≥ 24 Bulan	40	75,5
	Total	53	100

Sumber: Data Primer, 2015

Pembahasan:

1. Tingkat Partisipasi masyarakat

Pada tingkat partisipasi masyarakat diketahui bahwa dari 53 ibu balita menunjukkan tingkat partisipasi terbanyak terjadi pada tingkat partisipasi tidak aktif yaitu sebanyak 56,6%. Alasan yang disampaikan dari 53 ibu balita yang tidak berperan aktif membawa balitanya ke posyandu sebanyak 35,9% dengan alasan malas dan sebanyak 30,2% dengan alasan lupa tanggal posyandu. Sementara ibu yang memberikan alasan datang ke posyandu sebanyak 37,7% dengan alasan mendapatkan Imunisasi untuk anaknya dan sebanyak 28,3% dengan alasan mendapatkan

obat cacing.

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terbanyak ada pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 66%.

3. Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terbanyak ada pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 67,9%.

4. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terbanyak ada pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 79,2%. Adapun jenis pekerjaan yang disampaikan responden pada saat wawancara tertutup berupa: petani, PNS dan swasta.

5. Jarak Tempuh ke Posyandu

Jarak tempuh ke posyandu di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terbanyak dengan jarak tempuh jauh yaitu sebanyak 75,5%.

6. Umur Anak

Umur anak di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang terbanyak pada umur ≥ 24 bulan yaitu sebanyak 75,5%.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Variabel yang diteliti di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Tahun 2015

Variabel	Kategori	Partisipasi				Total	
		Aktif		Tidak Aktif		Total	
		n	%	n	%	n	%
Pengetahuan Ibu	Kurang	4	22	14	78	18	100
	Baik	19	54	16	46	35	100
	Total	23	43	30	57	53	100
Pendidikan Ibu	Tinggi	9	53	8	47	17	100
	Menengah	7	54	6	46	13	100
	Rendah	7	30	16	70	23	100
	Total	23	43	30	57	53	100
Pekerjaan Ibu	Bekerja	5	45	6	55	11	100
	Tidak Bekerja	18	43	24	57	42	100
	Total	23	43	30	57	53	100
Umur Anak	≥24 bulan	15	38	25	63	40	100
	<24 bulan	8	62	5	38	13	100
	Total	23	43	30	57	53	100
Jarak	Dekat	5	38	8	62	13	100
Tempuh ke	Jauh	18	45	22	55	40	100
Posyandu	Total	23	43	30	57	53	100

Sumber: Data Primer, 2015

Pembahasan:

Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dengan Pengetahuan Ibu.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam penimbangan di posyandu lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 54%.

Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak aktif lebih banyak terdapat pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 78%. Dan hasil Uji *chi-square* hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat partisipasi masyarakat diperoleh $P = 0,05$ ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tricia, 2008 dalam Larasaty, 2012, bahwa pengetahuan yang baik pada ibu mempengaruhi kepatuhan kunjungan ibu untuk membawa anak balitanya ke posyandu.

Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dengan Pendidikan Ibu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang aktif lebih banyak pada ibu dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak 53%, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak aktif lebih banyak terdapat pada ibu dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 61%.

Hasil Uji *chi-square* diperoleh $P = 0,50$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu balita terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu.

Dari penelitian ini berarti tidak ada pengaruhnya antara pendidikan menengah dan tinggi, semua tergantung kesadaran ibu balita. Karena ada juga ibu dengan pengetahuan menengah malas membawa anaknya ke posyandu dengan alasan setiap kali dibawa ke posyandu anak selalu menangis. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi kesadarannya untuk berpartisipasi dan tidak juga sejalan dengan penelitian Kurnia, 2011, dimana ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan gizi ke posyandu di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang Tahun 2011.

Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dengan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang aktif lebih banyak pada ibu yang memiliki pekerjaan dengan menghasilkan uang yaitu sebanyak 45%, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak aktif lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 57%.

Hasil Uji *chi-square* diperoleh $P = 1,000$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu balita terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu.

Tidak adanya hubungan disebabkan oleh ibu balita yang tidak bekerja lupa akan tanggal posyandu yang selalu berubah-ubah setiap bulannya sehingga sulit bagi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Asumsi lain, walaupun ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang, namun jika tidak diikuti dengan kesadaran atau sikap yang baik tentang pentingnya manfaat posyandu dan tidak mendapat dukungan dari suami atau keluarga terdekat maka ibu tidak mau berperan serta aktif ke posyandu. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurnia, 2011, yang menyatakan ada hubungan status bekerja ibu dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan posyandu di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang.

Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dengan jarak tempuh ke posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tingkat partisipa-

si masyarakat yang aktif dalam penimbangan di posyandu lebih banyak jarak tempuh ke posyandu jauh yaitu sebanyak 45%, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak aktif lebih banyak dengan jarak tempuh ke posyandu dekat yaitu sebanyak 62%.

Hasil Uji *chi-square* diperoleh $P = 0,92$ ($p > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu.

Tidak adanya hubungan, kemungkinan karena letak posyandu yang terlalu jauh sehingga tidak memungkinkan ibu balita untuk datang. Asumsi lain, kemungkinan dengan jarak tempuh yang jauh, tidak ada yang kendaraan ke posyandu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sambas, 2002 dalam Kurnia, 2011 bahwa responden yang jarak tempuhnya dekat dari rumah ke posyandu (< 10 menit) berpeluang baik untuk berkunjung ke posyandu dibandingkan yang jarak tempuhnya jauh (≥ 10 menit).

Distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dengan umur anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam penimbangan di posyandu lebih banyak pada umur < 24 bulan yaitu sebesar 62%, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak aktif lebih banyak pada umur ≥ 24 bulan yaitu sebesar 63%.

Hasil Uji *chi-square* diperoleh $P = 0,23$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur anak terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan di posyandu.

Tidak ada hubungannya, kaitanya dengan alasan ibu datang ke posyandu terbanyak hanya untuk mendapatkan imunisasi dan obat cacing, sementara ibu balita yang ingin mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya hanya sedikit saja yaitu hanya 11,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Yuryanti, 2010 dalam Larasaty, 2012, yang menyatakan bahwa baduta < 24 bulan lebih rutin dibawa ke posyandu dibandingkan dengan balita yang berumur ≥ 24 bulan.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan tentang penimbangan balita (D/S) dan manfaat posyandu di Desa Baya Betung Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012*. Sintang: Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Dinkes. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013*. Sintang: Dinas Kesehatan Kabupaten.
- Dinkes. (2013). *Profil Kesehatan Kecamatan Sei Tebelian Tahun 2012*. Pandan: Dinas Kesehatan Puskesmas.
- Dinkes. (2014). *Profil Kesehatan Kecamatan Sei Tebelian Tahun 2013*. Pandan: Dinas Kesehatan Puskesmas.
- Hastutik, (2014). *Penilaian Status Gizi Balita Di Posyandu Se-*

jahtera VI Desa Ponowaren, Tawang Sari, Sukaharjo.

Kurnia, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Tahun 2011.

Larrasaty, V. N. (2012). Analisis Faktor Resiko Perilaku Penimbangan Balita Umur 6-59 Bulan Di Empat Provinsi Di Kalimantan Tahun 2010.

Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Buku Biru.

Maulana, A. (2013). Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Mboi, N. (2013). *laporan Hasil Rikesdas Tahun 2013*. Jakarta: Menkes RI.

Meililiyane & Rahmadiliyani, N. (2012). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Keengganan Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu di Desa Jingat Hebang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Numarsita, S. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita Ke Posyandu Wilayah Binaan Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan.

Prasetyawati, A. E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sembiring, N. (2004). *Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. UI.

Sulasman, G. (2001). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Desa Jungkat Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak. *Karya Tulis Ilmiah*.

Syafrudin, dkk (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika